

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian mengenai penggunaan antiemetik pada pasien limfoma non-Hodgkin yang menjalani kemoterapi CHOP pada periode Oktober 2023 - November 2023 di Ruang Rawat Singkat RSUP DR. M. Djamil Padang, dapat diidentifikasi beberapa temuan utama:

1. Pola penggunaan obat antiemetik yang dominan adalah kombinasi Antagonis serotonin 5HT₃, Kortikosteroid, Bloker H₂, Antihistamin (Ondansetron, Dexamethasone, Ranitidin, Diphenhidramine), dan terdapat tingkat kesesuaian terapi antiemetik dengan resiko ematogenik kombinasi sebesar 97,7%. Selain itu, tingkat kesesuaian dosis antiemetik premedikasi kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang, berdasarkan guideline MASCC/ESMO, mencapai 73,3% untuk dosis dexametason dan 53,3% untuk dosis ondansetron.
2. Perhitungan dosis obat kemoterapi yang tepat sesuai dengan BSA, berat badan, dan tinggi badan ditemukan pada 16 orang (53,3%).
3. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor RINVR antara pasien yang menerima dosis antiemetik yang tepat dan yang tidak tepat.
4. Analisis statistik juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor RINVR antara pasien yang menjalani kemoterapi 1 dan kemoterapi lanjutan (seri 2-6).
- 5.

B. Saran

1. Diperlukan penambahan terapi premedikasi pada panduan praktik klinis (PPK) untuk pasien yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang, terutama untuk pasien kanker, khususnya Limfoma Non-Hodgkin (LNH), baik yang dirawat inap maupun rawat jalan. Hal ini bertujuan agar jenis obat dan dosis yang diberikan dapat terdefinisi dengan jelas sesuai dengan tingkat emetogenitas dari regimen kemoterapi yang diterapkan.

2. Penelitian dapat dilanjutkan dengan melihat hubungan antara tingkat kejadian mual muntah pasien kemoterapi LNH dengan faktor resiko yang ada dan hubungan antara jenis/pola antiemetik dengan tingkat kejadian mual muntah.

